

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia, kebutuhan pribadi seseorang, kebutuhan yang tidak dapat diganti dengan yang lain. Karena pendidikan pribadi merupakan kebutuhan setiap individu untuk mengembangkan kualitas, potensi dan bakat diri. Pendidikan membentuk manusia dari tidak mengetahui menjadi tahu, dari kebodohan menjadi pintar, dari kurang paham menjadi paham.

Pendidikan itu tidak hanya didapat dari bangku sekolah yang terbatas oleh ruang dan waktu, melainkan dimana saja dan kapan saja. Hal ini merujuk pada hakekat pendidikan yaitu sebagai proses pemerolehan pengalaman yang berlangsung sejak lahir hingga menutup usia.<sup>1</sup> Pendidikan dijalani untuk memenuhi kebutuhan hidup. Selain sebagai kebutuhan untuk hidup, pendidikan juga ditunaikan sebagai wujud dari perintah Allah Swt., yang termuat dalam QS. Al-Alaq ayat:1-5 berikut:

﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

---

<sup>1</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 17

Ayat di atas menjelaskan makna yang secara keseluruhannya adalah perintah untuk melaksanakan pendidikan.<sup>2</sup> Dari ayat tersebut, kita dapat mengambil pelajaran untuk senantiasa mencari ilmu atas segala sesuatu yang belum diketahui dengan segala perantara untuk mengetahuinya, baik melalui pengalaman langsung maupun tidak langsung.

Bertolak ukur dari kebutuhan dan kewajiban pendidikan itulah yang menyebabkan banyak berdirinya lembaga pendidikan. Di Indonesia, lembaga pendidikan yang sifatnya formal dimulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Untuk pendidikan tingkat dasar dikenal dengan Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) yang merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang peserta didiknya berada pada usia tahap perkembangan kognitif pra-operasional sampai konkret. Pada usia ini, anak memerlukan bimbingan sistematis dan sistemik guna membangun pengetahuannya. Oleh karena itu, peran pendidikan di SD/MI sangatlah strategis bagi pengembangan kecerdasan dan kepribadian anak.<sup>3</sup> Khusus lembaga pendidikan MI, MI merupakan lembaga pendidikan yang tumbuh dan dikelola umat Islam, tujuannya untuk mencerdaskan bangsa dan memiliki misi untuk mendidik pesertanya agar menjadi muslim yang baik, taat beribadah dan berakhlak mulia.

Masing-masing lembaga pendidikan yang berkembang di Indonesia memiliki patokan tujuan yang sama, yaitu secara bersama-sama saling mendukung untuk

---

<sup>2</sup>Al-Imam Abdul Fida Ismail Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi. *Tafsir ibnu kasir jus 30*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, cet ke-2, 2005), h. 435

<sup>3</sup>Wardani, *Perspektif Pendidikan SD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 121

mencapai tujuan pendidikan Nasional yang tersurat dan tersirat pada pembukaan UUD 1945 tentang usaha untuk mengembangkan kemampuan, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan membentuk watak serta peradaban bangsa, dan tujuan pendidikan yang termuat pada UU No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 TH.

2003 BAB II Pasal 3 mempertegas tujuan pendidikan Nasional adalah :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Tujuan pendidikan Nasional tersebut, tidak bisa berjalan dengan baik jika tidak ada kesinambungan antara kurikulum pendidikan, tenaga pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, serta evaluasi pendidikan.

Faktor pendidikan yang memiliki peranan paling strategis adalah guru sebagai tenaga pendidik.<sup>5</sup> Guru merupakan pemain yang paling menentukan terjadinya proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, langkah pertama yang perlu dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan adalah dengan memperbaiki kualitas tenaga

---

<sup>4</sup> Undang-undang RI. No. Tahun 2003 BAB II Pasal 3, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, Anggota IKAPI No. 002/JTE, (Bandung: Citra Umbara , 2003), h.7

<sup>5</sup>Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), h. 56.

pendidiknyanya terlebih dahulu dengan mengkriterikan beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik.

Pelaksanaan Pendidikan dibutuhkan adanya metode yang tepat, guna menghantar tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Materi yang benar dan baik tanpa menggunakan metode yang baik maka akan menjadikan keburukan materi tersebut. Kebaikan materi juga harus ditopang oleh kebaikan metode juga.<sup>6</sup>

Pendidikan merupakan proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi atau kemampuan yang ada dalam diri manusia. Agar semua kebutuhan dapat tercapai yang perlu diperhatikan adalah pelaksanaan pengajaran yang meliputi pemilihan materi yang sesuai dengan tujuan, metode mengajar serta strategi pembelajaran yang efektif disamping evaluasi untuk mengukur kualitas keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.<sup>7</sup>

Oleh karena itu, mempelajari metodologi pengajaran merupakan bagian penting dalam ilmu keguruan. Sehingga dapat dikatakan bahwa seorang guru profesional adalah apabila ia dapat memilih dan menetapkan cara atau metode yang tepat dan efektif dalam interaksi belajar mengajar, sehingga dapat memberikan jaminan tertinggi akan tercapainya suatu tujuan, baik tujuan khusus, tujuan umum, maupun tujuan akhir yang hendak dicapai.

Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti jalan atau melewati dan *hodos* berarti jalan atau cara. Jadi metode merupakan suatu

---

<sup>6</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.165

<sup>7</sup> Zakiah Daradjat. Dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.33

cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan ajar agar tercapai tujuan pembelajaran.

Definisi tentang metode pembelajaran telah banyak dirumuskan beberapa para ahli diantaranya, T. Raka Joni metode sebagai cara kerja yang bersifat relative umum yang sesuai untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain metode adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan bahan pelajaran agar tujuan atau kompetensi dasar tercapai.

Menurut Fathurrahman Pupuh metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian untuk mencapai tujuan tertentu dalam kaitannya dengan pembelajaran metode di defenisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik sehingga tujuan yang ingin dicapai mengarah kepada tujuan yang telah ditetapkan.<sup>8</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *ibrah mau'izhah* metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak pada zaman Nabi metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah siswa pada waktu yang ditentukan dan tempat tertentu pula, dilaksanakan bahasa lisan berupa nasihat untuk memberikan pengertian terhadap suatu materi, setelah itu pendidik berusaha mengambil hikmah/teladan dari materi pelajaran tersebut. Adapun materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu materi akhir hayat Rasulullah Saw.

---

<sup>8</sup> Muhammad Rohman, *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta:Prestasi Karya, 2013), h. 28

Dapat dipahami bahwa metode *Ibrah Mau'izhah* adalah suatu cara penyampaian materi pelajaran melalui tutur kata yang berisi nasihat-nasihat dan peringatan yang diambil dari pengalaman yang tersaji dalam materi pelajaran.

Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam adalah berupa materi mata pelajaran yang diberikan di sekolah-sekolah yang bercirikan agama Islam yakni pada MI, MTS, dan MA. Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan dasar yang berciri khas Islam yang berada dibawah naungan Departemen Agama. Khusus pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal usul, perkembangan, peranan, kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam dimasa lampau mulai dari sejarah Masyarakat pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad Saw, sampai khukafaurrasyidin, secara Substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membeikan sikap, watak dan kepribadian siswa.<sup>9</sup>

Berdasarkan peninjauan awal di MI Khadijah, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar sebagian besar siswa kelas V pada mata pelajaran SKI masih dibawah KKM, hal tersebut terjadi dikarenakan beberapa faktor pertama dari segi tenaga pengajar guru hanya menggunakan metode konvensional dan penggunaan mediapun kurang dijalankan. Kedua dari segi siswa siswi itu sendiri sulit untuk menangkap

---

<sup>9</sup> Buku *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MI*, (Jakarta: Nadia Media 2008), h.46

materi yang diberikan oleh guru dikarenakan mata pelajaran SKI merupakan salah satu mata pelajaran yang cukup sulit dikuasai oleh siswa sehingga hanya beberapa siswa saja yang paham dan mengerti tentang materi yang disampaikan oleh guru. Dengan menggunakan metode *ibrah mau'izhah* ini diharapkan siswa mendapatkan pengetahuan yang bisa membuat siswa lebih paham tentang materi, sehingga dengan metode ini siswa lebih mengenal dan mengerti tentang materi yang diberikan oleh guru.

Berkenaan dengan beberapa pokok permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Penerapan Metode *Ibrah Mau'izhah* Pada Mata Pelajaran Ski Kelas V Di Mi Khadijah Banjarmasin**”.

## B. Definisi Operasional

Menghindari dari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam pengertian yang tidak dikehendaki dalam penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa penjelasan istilah dalam lingkup pembahasan yang erat kaitannya dengan judul penelitian sebagai berikut.

### 1. Penerapan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, “penerapan adalah penggunaan, perihal, mempraktekkan”.<sup>10</sup> “Penerapan yang penulis maksudkan disini adalah menggunakan, menjalankan, menerapkan atau mempraktekkan suatu cara atau alat dalam mendidik agar apa yang diharapkan tercapai dengan baik”.

### 2. Metode *Ibrah Mau'izhah*:

#### a. Metode :

Suatu cara kerja yang sistematis dan umum, terutama dalam mencari kebenaran.<sup>11</sup> Metode yang penulis maksud disini adalah salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik

---

<sup>10</sup> Departemen pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h.983

<sup>11</sup> Zakiah Drajat dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.50

b. *Ibrah Mau'izhah*

*Ibrah Mau'izhah* yaitu suatu cara penyampaian materi pelajaran melalui tutur kata yang berisi nasihat-nasihat dan peringatan yang diambil dari pengalaman yang tersaji dalam materi pelajaran.<sup>12</sup> metode *ibrah mau'izhah* yang dimaksud penulis dalam judul ini adalah metode *ibrah mau'izhah* yang digunakan guru di kelas V MI Khadijah Banjarmasin.

3. Sejarah Kebudayaan Islam

a. Sejarah :

Sejarah dari makna etimologis berarti perselisihan, pergilatan atau pertentangan. Secara terminologis sejarah adalah berita atau cerita yang menggambarkan perlawanan satu kelompok dengan kelompok yang lainnya atau satu gagasan satu dengan satu gagasan yang lainnya yang terjadi dalam satu tempat dan waktu tertentu.<sup>13</sup>

b. Kebudayaan :

Menurut Sidi Gazalba kebudayaan adalah cara berfikir dan cara merasa, yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan kelompok manusia yang membentuk kesatuan sosial (masyarakat) dalam satu ruang dan waktu.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, h.203

<sup>13</sup> M.Basyirudin, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h.47

<sup>14</sup> Sidi Gazalba, *Asas Kebudayaan Islam Dalam Pembahasan Ilmu Dan Filsafat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h.166

c. Islam

Adalah agama yang ajarannya disampaikan oleh Allah Swt kepada umat-Nya melalui Rasul-Nya, Nabi Muhammad Saw.<sup>15</sup>

Jadi, Sejarah Kebudayaan Islam adalah peristiwa yang terjadi pada masa lampau sejak Islam ada sebagai hasil budi daya manusia sejak agama yang ajarannya disampaikan oleh Allah Swt. kepada umat manusia melalui Rasul-Nya Nabi Muhammad Saw. Pengetahuan Islam di Madrasah Ibtidaiyah (MI) bertujuan memberikan pengetahuan tentang sejarah Agama Islam dan Kebudayaan Islam pada masa Nabi Muhammad Saw. dan khulafaurrasyidin kepada siswa, agar ia memiliki konsep yang objektif dan sistematis dalam prespektif sejarah, mengambil *ibrah* tentang makna yang terkandung dalam sejarah. Khusus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode *ibrah mau'izhah* pada mata pelajaran SKI kelas V di MI Khadijah Banjarmasin?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan metode *ibrah mau'izhah* pada mata pelajaran SKI kelas V di MI Khadijah Banjarmasin?

---

<sup>15</sup> H.M. Ali Hasan dkk, *Materi Pokok Agama Islam*, Modul 1-6 (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 1999), h.15

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan metode *ibrah mau'izhah* pada mata pelajaran SKI kelas V di MI Khadijah Banjarmasin
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan metode *ibrah mau'izhah* pada mata pelajaran SKI kelas V di MI Khadijah Banjarmasin

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, secara teoritis dan praktis kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Segi teoritis
  - a. Bahan masukan bagi guru guna meningkatkan mutu pendidikan dengan jalan menciptakan dan memepertahankan kondisi belajar yang optimal bagi peserta didik melalui penggunaan metode *ibrah mau'izhah* dalam mata pelajaran SKI agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.
  - b. Melalui penelitian ini diharapkan siswa termotivasi untuk terus belajar SKI serta menghasilkan kemampuan belajar SKI dengan baik.

## 2. Segi praktis

- a. Bahan informasi bagi pihak sekolah dan guru mata pelajaran SKI khususnya untuk lebih menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar tercipta generasi-generasi bangsa yang berkualitas.
- b. Bahan kajian bagi mahasiswa atau pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lebih mendalam terhadap objek yang sama.

## F. Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui apakah ada yang melakukan penelitian guna mengetahui hal-hal yang relevan dengan penelitian ini. Sejauh ini penulis telah menemukan skripsi yang mengkaji dan meneliti tentang metode *ibrah mau'izhah*. Tetapi judul yang sama persis tidak penulis temukan. Penulis tertarik untuk mengkajinya pada beberapa judul yang terdahulu yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama/ Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Erli Saputra, 2012. "Pengaruh metode <i>ibrah mau'izhah</i> Terhadap peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Kyai Hasyim Surabaya"	Meneliti tentang Metode <i>ibrah mau'izhah</i>	Penelitian Erli Saputra meneliti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	Pengaruh metode <i>ibrah mau'izhah</i> terhadap peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, pengembangan metode <i>ibrah mau'izhah</i>
2	Bella Dini Hidayati	Meneliti	Penelitian	<i>mau'izhah</i>

	Farhana, 2013. “Pengembangan Metode <i>ibrah mau'izhah</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pokok Bahasan “Menghindari dari Perilaku Dosa Besar) di Sekolah Menengah Negeri 9 Bandung	tentang Metode <i>ibrah mau'izhah</i>	Bella Dini Hidayati meneliti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan “Menghindari dari perilaku dosa besar), ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan penulis belum ada yang meneliti.
--	---	---------------------------------------	--	--

### G. Sistematika Penulisan

Memberikan gambaran awal tentang penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan teori berisi tentang metode *ibrah mau'izhah*, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SD/MI, dan faktor-faktor yang mempengaruhi metode *ibrah mau'izhah*.

Bab III Metodologi Penelitian, yang berisi uraian tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan

sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran dan teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Penelitian, berisi uraian tentang deskripsi data/fakta dan analisis data dan pembahasan.

Bab V Penutup yang berisi simpulan dan saran.